

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan memerlukan latihan terus menerus sehingga penulis benar-benar memahami apa yang akan ditulisnya. Maka dari itu, menulis perlu diajarkan kepada anak sejak dini karena menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa (Iskandarwassid, 2011, hlm. 248).

Menurut Hedge (dalam Eliyanti, 2020), keterampilan menulis pada dasarnya diperlukan oleh siswa karena siswa membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti. Menulis merupakan salah satu bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang diperoleh siswa setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan bahasa lainnya, menurut pendapat penutur asli bahasa Indonesia lebih sulit untuk menguasai keterampilan menulis (Nurgiyantoro dalam Hasanah, 2011).

Perubahan dinamika pembelajaran di era pandemi membuat aktivitas menulis sangat berkurang dimana siswa lebih banyak menggunakan gawai selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan menulis langsung. Menurut Marcelina (dalam Rossa. V, 2020), menulis memiliki manfaat besar yang dapat meningkatkan kemajuan pada cara berpikir anak ke depannya. Setidaknya ada tiga manfaat utama yang dimiliki dari menulis, yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus, melatih kreativitas, serta dapat meningkatkan daya ingat melalui metode belajar memahami sambil menulis pelajaran.

Pentingnya menulis daripada mengetik dengan *keyboard* pada gawai diperkuat dengan sebuah riset yang dilakukan oleh Audrey van der Meer. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan jika otak anak-anak jauh lebih aktif saat menulis dengan pena dibandingkan dengan menggunakan *keyboard* pada gawai. Selain itu juga, tulisan tangan memberikan otak lebih banyak ruang untuk mengingat (Van Der Meer, 2020).

Menurut Saharah & Indihadi (2019) salah satu keterampilan menulis yang bersifat produktif adalah menulis ringkasan. Hal tersebut dikarenakan ringkasan merupakan salah satu keterampilan menulis yang bertolak dari sebuah karya atau karangan asli yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk yang lebih singkat. Selain itu juga, menulis ringkasan dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Setiati & Priyadi, 2013). Keterampilan menulis ringkasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dimiliki oleh siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu KD 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dan KD 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di salah satu sekolah di Kabupaten Bogor, keterampilan menulis ringkasan beberapa siswa masih belum maksimal. Siswa mengalami beberapa kesulitan dan tidak tertarik untuk menulis. Ketika beberapa siswa diminta untuk menceritakan tentang pengalaman mereka secara langsung siswa tersebut mampu menceritakan pengalamannya dengan baik. Namun, ketika siswa diminta untuk menuangkan gagasan tersebut ke dalam sebuah tulisan, mereka mengalami kesulitan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa sulit dalam mengembangkan ide atau gagasannya. Selain itu juga, beberapa siswa mengaku kurang pandai dalam merangkai kata dalam menulis sebuah teks. Selain itu, cara pembelajaran yang dilakukan di kelas juga dianggap kurang menyenangkan oleh beberapa siswa.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis ringkasan siswa kelas V SDN Cikahuripan 01 ada sekitar 24 dari 28 siswa di kelas V yang masih belum mencapai

kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes menulis ringkasan yang diberikan oleh guru, seperti siswa AC mendapatkan nilai 55, siswa ZB mendapatkan nilai 65, siswa AP mendapatkan nilai 60, dan siswa RD yang mendapatkan nilai 70. Beberapa siswa belum mampu menulis ringkasan dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara meringkas yang benar, dan juga siswa merasa kesulitan untuk menentukan ide pokok bacaan dan juga ada beberapa kesalahan pada ejaan dan tata tulis. Selain itu juga, beberapa siswa masih kesulitan dalam memilih kata dan kalimat yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab dari munculnya masalah tersebut karena proses pembelajaran menulis di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa hanya diberikan penjelasan mengenai keterampilan menulis secara teoritis saja dan kurang diberikan praktik menulis secara langsung. Seringkali siswa hanya diberikan tugas untuk menulis dan setelah itu hasil tulisan siswa dinilai, namun tidak membahas mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis. Terkadang siswa juga perlu dipacu dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton dan menarik, sehingga kegiatan menulis terasa lebih menyenangkan.

Salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan pengembangan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis ringkasan yaitu model pembelajaran kooperatif *tipe round table*. Model pembelajaran kooperatif *tipe round table* berbeda dengan model diskusi pada umumnya. Menurut pendapat Mccafferty (dalam Ratnasari, 2013, hlm. 29), model pembelajaran kooperatif *tipe round table* merupakan kegiatan menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk secara melingkar.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar secara berkelompok. Menurut pendapat Shudur (2019), ada beberapa kelebihan dari belajar kelompok, yaitu: 1) siswa terlibat aktif dalam proses belajar, 2) siswa mempunyai keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, 3) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan

penyelidikan tentang suatu masalah, 4) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dan 5) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pendapat orang lain dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran ini juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya dapat membantu siswa dalam memfokuskan pikiran, dapat mengembangkan semua keterampilan akademik yang dimiliki oleh siswa, bukan hanya keterampilan menulis saja, dan juga siswa dapat saling mendukung dan belajar bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dengan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* ini siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang ada dengan lebih fokus dan terarah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam tiap kelompok yang heterogen. Dengan pembagian kelompok tersebut, siswa yang sudah dapat menulis ringkasan dengan baik dan benar dapat membantu siswa lain dikelompoknya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis, serta dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan. Hingga pada akhirnya siswa menjadi lebih tertarik untuk menuangkan gagasan atau ide yang dimilikinya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka alternatif solusi yang diberikan oleh peneliti adalah dengan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V Sekolah Dasar?

Dari rumusan masalah umum tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V Sekolah Dasar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe round table*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V Sekolah Dasar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe round table*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam kegiatan pembelajaran perihal beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan juga calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon guru.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Penelitian yang dilaksanakan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

2. BAB II: Kajian Teori

Bab kajian teori merupakan pemaparan teori-teori mengenai variable yang akan diteliti. Pemaparan teori tersebut bersumber dari buku, jurnal, dan skripsi terdahulu. Kajian teori yang dipaparkan meliputi model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif *tipe round table*, serta keterampilan menulis ringkasan. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan definisi operasional, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir dalam penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode dan desain penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart. Selain itu, bab ini berisikan partisipan, tempat, dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta indikator keberhasilan.

4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan, serta pembahasan mengenai temuan-temuan yang ditemukan, baik dari analisis hasil tes, lembar pengamatan teman sejawat, lembar pengamatan kegiatan siswa, maupun catatan lapangan.

5. BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini memuat simpulan dari seluruh hasil dan pembahasan yang berasal dari data penelitian yang telah diolah. Selain itu juga, pada bab ini berisikan saran untuk pihak guru, sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya.